



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3248-3254

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Penguatan Kompetensi Kreatif Dan Inovatif Pada Pengrajin UMKM Di Ribac Furniture Sidoarjo

Martha Haning Kusuma Dewi¹, Asmirin Noor², Iwang Suwangsih³

^{1,2,3}Manajemen Sumber Daya Manusia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

haningtata@gmail.com¹, asmirin.noor@stiemahardhika.ac.id², iwang.suwangsih@stiemahardhika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penguatan sumber daya manusia pada Ribac Furniture Sidoarjo dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi tenaga kerjanya. Permasalahan utama terlihat dari rendahnya kemampuan karyawan dalam menciptakan desain baru, masih digunakannya teknik produksi lama, serta menurunnya omzet pada tahun 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data ditemukan melalui wawancara mendalam, observasi proses produksi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga strategi inti yang diterapkan pemilik usaha. Pertama, perekrutan pengrajin berpengalaman dari Pasuruan sebagai tenaga ahli sekaligus pendamping bagi pekerja lama dalam proses transfer keterampilan. Kedua, pelatihan internal yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan teknis, kreativitas desain, serta kualitas pengerjaan. Ketiga, pemanfaatan teknologi melalui penggunaan mesin produksi modern dan sumber inspirasi digital seperti Pinterest serta YouTube. Strategi tersebut terbukti membantu peningkatan variasi desain, efisiensi produksi, dan kemampuan adaptasi karyawan terhadap kebutuhan pasar. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan SDM berbasis kreativitas dan inovasi merupakan komponen penting bagi UMKM furniture untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Kreativitas, Inovasi, UMKM, Furniture.

1. Latar Belakang

Industri furniture berperan penting bagi perekonomian daerah karena berperan dalam penyediaan lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat (Pebriansah, 2024). Indonesia juga dikenal sebagai salah satu produsen utama furniture berbahan kayu jati yang memiliki kekuatan struktural dan nilai estetika tinggi, sehingga banyak digunakan dalam pembuatan produk yang berkualitas (Salsabila et al., 2024). Selain itu, kayu jati memiliki ketahanan yang baik terhadap perubahan cuaca, sehingga semakin memperkuat posisinya sebagai bahan baku unggulan dalam industri furniture (Harahap et al., 2023).

Meskipun memiliki harga relatif lebih tinggi, kayu jati tetap menjadi pilihan utama karena kandungan minyak alaminya mampu melindungi kayu dari hama dan jamur sehingga daya tahannya jauh lebih unggul dibanding kayu lainnya (Bastian & Rahadiyanti, 2021). Perkembangan teknologi turut mendorong perubahan preferensi konsumen yang kini menuntut produk dengan desain menarik, kualitas tinggi, harga kompetitif, dan waktu produksi yang efisien. Kondisi ini menuntut pelaku industri untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta memanfaatkan teknologi guna memperkuat produktivitas dan daya saing usaha. SDM yang kreatif dan inovatif menjadi faktor fundamental dalam mempertahankan keberlanjutan industri furniture modern.

Di sektor industri kreatif, kemampuan menghadirkan desain yang sesuai dengan kebutuhan pasar menjadi penentu utama daya saing produk, di mana kualitas desain tidak semata-mata bergantung pada bahan baku namun juga pada kemampuan tenaga kerja (Gunadi, 2021). Penguatan industri kreatif juga penting karena dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan inovasi dan lapangan kerja (Ridzal, 2023). Namun, sebagian besar UMKM furniture masih mempertahankan desain tradisional yang kurang sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kreativitas dan keterampilan pengrajin agar mampu memenuhi tuntutan desain yang terus berkembang. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, sedangkan inovasi berfokus pada penerapan ide tersebut menjadi produk yang memberikan nilai tambah (Prasmoro, 2021).

Peningkatan keterampilan melalui pelatihan serta pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis agar tenaga kerja dapat beradaptasi dengan perubahan industri yang semakin cepat (Firdaus, 2024). Perkembangan usaha juga ditunjukkan oleh peningkatan omzet serta meningkatnya minat konsumen (Husendi, 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya penguatan SDM dalam memperkuat daya saing UMKM. Penguatan kompetensi secara berkelanjutan dinilai mampu meningkatkan kapasitas inovasi dan keunggulan usaha (Helmita et al., 2023). Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja juga menjadi strategi penting bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif (Badawi, 2022).

Ribac Furniture merupakan UMKM yang berdiri sejak 2015 di Sidoarjo dan memproduksi berbagai jenis furniture seperti meja, kursi, dan lemari. Meskipun memiliki potensi besar, usaha ini menghadapi kendala berupa keterbatasan kreativitas tenaga kerja serta minimnya penerapan teknik produksi modern. Ketergantungan pada desain lama menyebabkan penurunan omzet pada tahun 2024 dari Rp70.000.000 menjadi Rp50.000.000 per bulan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi SDM agar usaha tetap kompetitif di tengah perkembangan tren furniture modern.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara mendetail dan kontekstual sesuai dengan karakteristik metode kualitatif yang menekankan proses penelusuran, pengumpulan, dan analisis data secara sistematis (Sugiyono, 2021). Analisis data pada studi ini dilaksanakan melalui berbagai tahap yang saling terkait.

1. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan temuan yang terkait dengan inti penelitian, khususnya terkait strategi penguatan sumber daya manusia, melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi.
2. Penyajian data, di mana informasi yang telah terorganisasi disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar memunculkan pola, hubungan, dan gambaran yang jelas mengenai penerapan strategi di Ribac Furniture.
3. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara terus-menerus melalui proses verifikasi sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Pada tahap analisis strategi, peneliti menelaah secara mendalam berbagai upaya penguatan SDM yang dilaksanakan oleh Ribac Furniture. Strategi tersebut mencakup beberapa langkah utama. Pertama, Ribac Furniture

menerapkan rekrutmen berbasis keahlian dengan memilih tenaga kerja berpengalaman, untuk memastikan kemampuan teknis dalam produksi desain modern. Kedua, dilakukan pelatihan internal yang memungkinkan pekerja berpengalaman membagikan keterampilannya kepada karyawan lama sehingga seluruh tim dapat beradaptasi dengan kebutuhan desain yang terus berkembang. Ketiga, Ribac Furniture mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, baik melalui penggunaan alat produksi yang lebih modern maupun akses ke platform digital seperti Pinterest dan YouTube sebagai sumber referensi desain serta sarana peningkatan efisiensi kerja. Melalui proses analisis ini, penelitian berupaya menggambarkan secara jelas sejauh mana strategi tersebut mampu meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kompetensi teknis tenaga kerja, sehingga pada akhirnya dapat memperkuat daya saing Ribac Furniture di industri furniture modern.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan rangkaian wawancara dengan pemilik dan para pengrajin Ribac Furniture, penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tersebut pernah menghadapi tantangan pada tahun 2024, terutama terkait rendahnya kemampuan karyawan dalam menghasilkan desain baru. Kondisi ini membuat minat konsumen menurun dan berpengaruh langsung pada penurunan omzet. Hambatan serupa juga terlihat pada seluruh tahap produksi seperti pemotongan, perakitan, maupun finishing yang sebelumnya masih bergantung pada teknik lama serta peralatan sederhana sehingga hasil produk belum mampu menyesuaikan tuntutan desain modern. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemilik Ribac Furniture menerapkan serangkaian strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Pemilik merekrut tenaga kerja berpengalaman dari Kota Pasuruan sebagai langkah awal untuk memperkuat kemampuan teknis tim produksi. Tenaga kerja baru ini kemudian menjadi mentor dalam pelatihan internal yang dilakukan secara bertahap, meliputi teknik pemotongan baru, metode perakitan modern berbasis alat berteknologi, serta teknik finishing menggunakan kompresor dan kombinasi warna yang lebih variatif. Pelatihan tersebut mendorong transfer pengetahuan secara langsung dan membantu karyawan lama menyesuaikan diri dengan model produksi modern.

Selain penguatan teknis, pemilik juga memanfaatkan teknologi digital seperti Pinterest dan YouTube sebagai sumber inspirasi desain. Strategi ini memperluas akses karyawan terhadap referensi model terkini, sehingga mereka dapat memahami tren pasar dan menerapkannya pada proses produksi. Pencarian inspirasi melalui media digital juga menjadi bagian penting dalam mendorong kreativitas karyawan dilatih untuk menciptakan variasi pola potongan, mengembangkan bentuk sambungan baru, serta bereksperimen dengan kombinasi warna dan pola pelapisan (upholstery). Dalam wawancara terkait kreativitas, pemilik memberikan kesempatan bagi pengrajin untuk mengajukan ide desain dan melakukan eksplorasi selama proses produksi berlangsung. Setiap bagian produksi didorong untuk membuat variasi bentuk sesuai kebutuhan model, mulai dari pola potongan, bentuk sambungan, hingga kombinasi warna finishing. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi pengrajin untuk berkreasi secara lebih bebas sekaligus menyesuaikan hasil produksi dengan tren pasar.

Secara keseluruhan, temuan wawancara menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas dan inovasi di Ribac Furniture terjadi melalui kombinasi antara pelatihan internal, pendampingan oleh tenaga ahli, pemanfaatan teknologi digital, serta pemberian ruang eksplorasi kreatif kepada karyawan. Langkah-langkah tersebut

berkontribusi pada peningkatan kualitas proses kerja, hasil produksi yang lebih modern, dan kemampuan bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan konsumen.

para pengrajin dan pemilik Ribac Furniture mengungkap kondisi empiris terkait kemampuan kreativitas, tingkat inovasi, serta hambatan teknis yang dihadapi dalam proses produksi. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi penguatan sumber daya manusia diterapkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan preferensi konsumen.

Perilaku organisasi berperan sebagai fondasi dalam pengembangan sumber daya manusia karena mencakup pola kerja, gaya kepemimpinan, serta struktur pelatihan yang diterapkan perusahaan. Perilaku organisasi yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kinerja, kepuasan kerja, dan kemampuan inovatif tenaga kerja (Ikhwan, 2024).

Dalam wawancara terkait hambatan produksi, narasumber menjelaskan bahwa terdapat sejumlah kendala yang menghambat kemampuan mengikuti tren pasar dan menghasilkan desain yang lebih modern. Riky selaku pemilik menyampaikan bahwa pada tahun 2024 karyawan hanya dapat memproduksi desain lama sehingga minat konsumen menurun dan berdampak pada penurunan omzet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas dan inovasi karyawan menjadi kebutuhan utama untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Penemuan ini didukung oleh pernyataan Ainur, yang mengatakan bahwa keterbatasan alat dan teknik pemotongan manual menyebabkan hasil produksi kurang presisi dan lambat ketika menangani model baru. Hambatan teknis tersebut menegaskan bahwa selain kemampuan desain, peningkatan teknologi produksi juga sangat diperlukan. Pernyataan serupa diungkapkan Jainul yang menjelaskan bahwa penggunaan teknik perakitan lama tidak mampu memenuhi standar desain modern yang membutuhkan sambungan lebih kompleks dan presisi.

Hambatan berikutnya disampaikan oleh Alim pada bagian finishing. Ia menjelaskan bahwa penggunaan teknik pengecatan manual dan keterbatasan alat membuat hasil akhir kurang halus dan tidak dapat mengikuti kebutuhan desain kontemporer. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya terjadi pada tahap desain dan perakitan, tetapi juga pada penyempurnaan akhir produk.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa hambatan produksi di Ribac Furniture pada tahun 2024 mencakup keterbatasan kreativitas, keterampilan teknis, serta penggunaan peralatan yang masih tradisional. Kondisi tersebut menegaskan perlunya peningkatan kemampuan kreatif, inovatif, dan penguasaan teknologi produksi agar perusahaan mampu bersaing dan berkembang.

Inovatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap perubahan dalam sikap, pola pikir, perilaku, metode, maupun pemanfaatan sumber daya untuk mencapai kinerja yang lebih efektif, efisien, dan produktif (Sarif et al., 2021). Dalam wawancara, narasumber menjelaskan berbagai bentuk penguatan inovatif yang diterapkan dalam proses produksi. Riky sebagai pemilik menyampaikan bahwa ia mengadakan beberapa strategi, antara lain merekrut tenaga kerja berpengalaman dari Kota Pasuruan, menyelenggarakan pelatihan internal, serta memanfaatkan platform digital seperti Pinterest

dan YouTube sebagai sumber inspirasi desain modern. Strategi tersebut dilakukan untuk memperkuat kompetensi teknis sekaligus memperluas wawasan karyawan terhadap tren pasar.

Pelatihan internal tersebut kemudian dirasakan manfaatnya oleh para pengrajin. Ainur menjelaskan bahwa pendampingan dari tenaga kerja berpengalaman membantunya mengoperasikan alat pemotongan modern sehingga menghasilkan potongan kayu yang lebih presisi dan variatif. Selain itu, ia memanfaatkan referensi digital untuk memahami tren model potongan terkini.

Pada tahap perakitan, Jainul menyampaikan bahwa pelatihan membantu dirinya memahami penggunaan alat modern seperti bor listrik, paku tembak, dan teknik sambungan tersembunyi yang menghasilkan rakitan lebih kuat dan rapi. Ia juga memanfaatkan Pinterest dan YouTube untuk mempelajari variasi sambungan modern.

Pada proses finishing, Alim menjelaskan bahwa bimbingan teknis yang ia terima membuatnya mampu menerapkan teknik penyemprotan menggunakan kompresor, mengombinasikan warna, serta membuat finishing doff maupun glossy. Untuk upholstery, ia mulai menguasai teknik pelapisan modern dengan alat dan bahan lebih lengkap.

Secara keseluruhan, peningkatan inovatif di Ribac Furniture terwujud melalui pelatihan internal, penggunaan alat produksi modern, pemanfaatan teknologi digital, serta transfer keterampilan dari tenaga kerja berpengalaman. Kombinasi upaya tersebut meningkatkan efisiensi dan menghasilkan produk dengan kualitas lebih modern serta kompetitif.

Kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru atau mengembangkan ide yang sudah ada sehingga memiliki nilai dan manfaat lebih besar. Kemampuan ini melibatkan pola pikir terbuka, imajinatif, serta kemampuan melihat hubungan antar unsur secara lebih luas (Diharto, 2022).

Dalam wawancara, narasumber menjelaskan berbagai upaya peningkatan kreativitas. Riky sebagai pemilik memberi ruang bagi karyawan untuk menyampaikan ide, melakukan variasi desain, serta mengembangkan model baru berdasarkan contoh desain yang telah disediakan. Dorongan ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung munculnya berbagai bentuk kreasi baru.

Ainur pada bagian pemotongan menyampaikan bahwa ia kerap membuat pola potongan baru dengan inspirasi dari Pinterest dan menyesuaikannya dengan bentuk kayu yang tersedia. Pada bagian perakitan, Jainul mengembangkan variasi sambungan modern serta mencoba membuat bentuk rak, kaki meja, dan sandaran yang lebih unik. Sementara itu, Alim pada tahap finishing bereksperimen dengan kombinasi warna, efek visual, dan pola pelapisan upholstery yang lebih variatif. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kreativitas para karyawan berkembang karena adanya ruang berekspresi dan dorongan eksplorasi desain dari pemilik. Kondisi ini memungkinkan karyawan menghasilkan variasi produk yang lebih menarik dan sesuai dengan permintaan pasar.

Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu. (Badawi, 2022) menegaskan bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia melalui penguasaan teknologi, kreativitas, dan komitmen menjadi langkah strategis untuk

meningkatkan daya saing usaha. Prinsip tersebut terlihat pada program pelatihan internal Ribac Furniture yang memperkuat kemampuan teknis dan pemahaman desain karyawan. Selanjutnya, penelitian (Helmita et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan tenaga kerja mampu meningkatkan keterampilan desain, pewarnaan, dan pemasaran. Hal serupa terjadi pada Ribac Furniture melalui pendampingan pengrajin berpengalaman dari Pasuruan.

Selain itu, (Firdaus, 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan inovasi digital berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan daya saing tenaga kerja. Hal ini tampak pada penggunaan media digital seperti Pinterest dan YouTube dalam proses eksplorasi desain dan pemasaran. (Ismawati, 2021) juga menyatakan bahwa strategi ekonomi kreatif melalui rekrutmen dan pengembangan potensi dapat meningkatkan kinerja tenaga kerja. Strategi rekrutmen pengrajin berpengalaman di Ribac Furniture menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan tersebut.

Pandangan (Widodo, 2021) menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia dengan perencanaan, pendistribusian, pengaturan, dan kontrol dapat meningkatkan kinerja secara signifikan. Hal ini tercermin dalam sistem kerja terstruktur di Ribac Furniture. Sejalan dengan itu, (Mustari, 2024) menekankan bahwa peningkatan kemampuan digital tenaga kerja dapat mendorong lahirnya inovasi dan menjaga keberlanjutan usaha. Pelatihan teknologi sederhana di Ribac Furniture terbukti mampu memperluas wawasan kreatif karyawan dalam pengembangan model desain.

Secara keseluruhan, penguatan kompetensi karyawan di Ribac Furniture terwujud melalui kombinasi antara peningkatan teknologi produksi, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kreativitas, serta adaptasi terhadap tren desain modern. Sinergi berbagai upaya tersebut membantu Ribac Furniture meningkatkan kualitas produk, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

4. Kesimpulan

Penelitian mengenai strategi penguatan sumber daya manusia di UMKM Ribac Furniture Sidoarjo menunjukkan bahwa kemampuan kreatif karyawan tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dibangun melalui pelatihan dan strategi yang diterapkan pemilik usaha. Pelatihan internal dari tenaga kerja berpengalaman, pemberian ruang bagi karyawan untuk mengemukakan ide desain, kesempatan bereksperimen dalam proses produksi, serta pemanfaatan Pinterest dan YouTube sebagai sumber inspirasi menjadi faktor utama yang memperkuat kreativitas mereka. Pendekatan tersebut menciptakan lingkungan kerja yang mendorong keberanian mencoba teknik baru dan menghasilkan variasi desain yang lebih modern.

Pada bagian pemotongan, kreativitas tampak dari kemampuan karyawan memodifikasi pola dan membuat bentuk potongan yang lebih variatif. Di tahap perakitan, pekerja mulai mampu mengembangkan model sambungan serta merancang struktur meja, kursi, dan rak secara lebih menarik. Sementara itu, pada proses finishing terlihat peningkatan keterampilan dalam pengolahan warna, efek visual, serta teknik upholstery yang lebih kompleks. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa peningkatan kreativitas tidak terpisah dari penguatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan berkelanjutan, praktik kerja langsung, pendampingan teknis, dan referensi digital berperan

penting dalam mendorong inovasi karyawan. Strategi ini efektif mengatasi kendala yang sebelumnya muncul, seperti keterbatasan kreativitas mendesain, minimnya pengalaman teknis, dan kurangnya variasi produk.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penguatan sumber daya manusia yang berfokus pada kreativitas, inovasi, dan keterampilan teknis merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas produk, efektivitas proses kerja, dan daya saing UMKM Ribac Furniture. Upaya tersebut menjadi kunci kelangsungan bisnis di tengah kompetisi sektor industri furniture yang semakin kompetitif.

Referensi

1. Badawi. (2022). Keberlangsungan Usaha Melalui Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menciptakan Prilaku Inovatif Dalam Pengembangan Produk Pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–144. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.348>
2. Bastian, F., & Rahadiyanti, M. (2021). Kajian Pengaruh Penggunaan Kayu Jati Sebagai Material Pembuatan Furnitur Di Era Modern. *Kreasi*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.37715/kreasi.v6i1.3727>
3. Firdaus. (2024). strategi inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing perusahaan di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), XX–XX.
4. Gunadi. (2021). *Prospek dan Strategi Bersaing pada Industri Furniture Berbahan Kayu Jati*, *Jurnal Ilmiah M-Progres*. 11(1), 48–62.
5. Harahap, Anzu Elvia Zahara, & Nurfitri Martaliah. (2023). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Pada Usaha Mandiri Furnichia Furniture Di Kecamatan Sungai Gelam Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(4), 157–171. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.239>
6. Helmita, H., CN, Y., WA, A. R., Surya, M. R. E., & Indriyani, S. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA UMKM DALAM INOVASI PRODUK BATIK. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 28(3), 128–136. <https://doi.org/10.32767/jurmek.v28i3.2151>
7. Husendi. (2024). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Meningkatkan Perekonomian di Sektor UMKM Sentra Wisata Kuliner Dharmahusada Kota Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1340–1348. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5060>
8. Ismawati, M. I. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Strategi persaingan usaha ekonomi kreatif menuju new normal. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(1), 56–62.
9. Mustari, N. H. (2024). Pengembangan SDM Dalam Rangka Mewujudkan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Digital Marketing (Studi Kasus: UMKM Epiphany Food & Drink). *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–21. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i1.1767>
10. Pebriansah. (2024). Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku Kayu. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 234–245.
11. Prasmoro. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif Dan Inovatif Dalam Berwirausaha. *Prosiding*, 3, 86–93. <https://doi.org/10.59134/prosidng.v3i.342>
12. Ridzal. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten buton selatan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 3730–3740. <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i2.4602>
13. Salsabila, A. N., Putri, F. H., & Nariswari, I. Z. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Ekspor Dalam Pemanfaatan Pengolahan Kayu Jati Sebagai Produk Furnitur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 145–158. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3057>
14. Sarif, A., Munib, M., & Fudholi, A. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Konsep Perubahan menjadi Madrasah Wisata di MAN Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4655>
15. Widodo, A. (2021). *Strategi manajemen sumber daya manusia industri kreatif berbasis sablon dalam peningkatan produktifitas karyawan di zee screenprinting*. 5, 85–92.